

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Awal mula dari penyebaran virus ini adalah Wuhan, China. Covid ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus Corona adalah *zoonosis* atau ditularkan antara hewan dan manusia (Kemenkes RI, 2020). Sampai saat ini sudah lebih 2 tahun kasus penyebaran virus Covid-19 masih terjadi di seluruh Indonesia dan Negara-negara lainnya. Covid-19 itu sendiri terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, Kasus penularan pertama ini terungkap setelah pasien 01 melakukan kontak dekat WN Jepang yang ternyata positif COVID-19 saat diperiksa di Malaysia pada malam Valentine, 14 Februari 2020. Sarah (dalam Detikhealth, 25 Oktober 2021).

Semenjak saat itu kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat, sehingga untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and phisycal distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) bahkan baru-baru ini pemerintah juga mengeluarkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita rasakan hingga saat ini bahwa penyebaran covid-19 yang masih terjadi berdampak pada pandemi, karena tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja,

tetapi juga berdampak pada sektor perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Salah satunya berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah menetapkan bahwa seluruh jenjang pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi untuk belajar secara daring dari rumah.

Daring adalah akronim 'dalam jaringan', terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Mengutip dari berbagai sumber, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Azizah (dalam Merdeka.com, 14 September 2020).

Pada pembelajaran daring peran orang tua sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar siswa, terlebih lagi pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena pada umumnya Siswa Sekolah Dasar yang masih berada di kelas rendah sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, para orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Selain membesarkan dan mengasuh anak, orang tua juga harus mendidik anak ke arah yang lebih baik hingga mendampingi anak saat belajar. Disamping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang anak, orang tua juga menjadi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi yang penuh tanggungjawab dan kasih sayang.

Maka peran orang tua dalam mendidik anak dibutuhkan kerja sama dengan orang tua dan anak karena masing-masing orang tua dalam mendidik anak berbeda-beda, karena dengan adanya peran orang tua anak dapat terarah dan terbimbing.

Adapun sebaliknya dalam proses pembelajaran peran guru terhadap motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan, karena dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga ikut serta menciptakan sumber daya manusia yang komposional dibidang pendidikan. Pada saat mengajar guru harus menguasai kelas dan menetapkan metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran daring, materi yang di ajarkan kepada siswa diharapkan dapat di kuasai oleh siswa dan metode pembelajaran yang di berikan oleh guru hendaklah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama belajar daring.

“Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu” Prawiro (dalam Maxmanroe.com, 30 Juni 2018).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Fadliansyah, 2021:32).

Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan kepribadian warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Depdiknas dalam (Magdalena, 2020:418).

“Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu serta minat dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional” (Abdulatif, 2021:104). Sekolah dasar merupakan fondasi awal sebuah pendidikan, maka dari itu dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bisa menjadi salah satu strategi untuk menjembatani tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan pancasila (Suhandi, dkk. 2021:41). Terlebih lagi saat ini pembelajaran dilakukan dengan metode daring yang membuat siswa akan semakin sulit dalam mendapatkan pembelajaran mengenai etika, moral, toleransi serta rasa kebangsaan yang akan menjadi fondasi dalam diri para siswa tersebut.

Peran guru diperlukan dalam meningkatkan strategi mengajar pada pembelajaran daring agar siswa termotivasi pada pembelajaran PKn sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi hingga rasa kebangsaan yang berakhlak mulia sesuai dengan Pancasila. Selain peran guru, peran orang tua dalam mendampingi anak saat belajar daring adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar daring.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 6 dan 14 Desember 2021 terhadap Ibu Monalisa, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 12 Parambahan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan proses belajar secara daring pada pembelajaran PKn. Pada observasi tersebut, diperoleh fakta bahwa (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan secara daring hal tersebut dapat dilihat guru dari proses pemberian tugas . (2) Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa hingga motivasi belajar siswa menurun terlebih lagi pada pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat oleh guru dari menurunnya hasil belajar siswa. (3) Guru tidak dapat memantau secara langsung tugas yang dikerjakan oleh siswa sehingga ada beberapa siswa yang kedapatan tugasnya dikerjakan oleh orangtua.

Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III dan 5 orang tua siswa. Wawancara dengan guru yaitu Ibu Monalisa, S.Pd pada hari Senin tanggal 14 Desember 2021. Dari wawancara yang dilakukan hasil yang diperoleh yaitu guru sudah

berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun dengan metode belajar daring, guru tetap berusaha agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan beberapa metode yaitu mengerjakan tugas dengan bahan pendukung seperti video pembelajaran dari youtube dan belajar melalui zoom meeting satu kali seminggu. Namun kendala yang ditemukan seperti siswa yang sulit dalam belajar, kurang termotivasinya siswa untuk belajar hingga menurunnya hasil belajar siswa yang membuat guru harus lebih berperan dalam memotivasi siswa agar mau belajar dan tidak terlalu banyak bermain.

Selain melakukan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 orang tua siswa pada tanggal 28 sampai 30 Desember 2021 dari wawancara tersebut diperoleh fakta bahwa kendala yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar daring yaitu anak yang sulit belajar bahkan orang tua sudah berusaha untuk mengajak anak agar fokus belajar dan mengerjakan tugas selama belajar dari rumah hanya saja karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua membuat bimbingan yang diberikan selama mendampingi anak belajar dari menjadi kurang efektif karena anak sulit untuk fokus belajar dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp* grup dan *Zoom Meeting*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai **“Peran Guru dan Orang Tua Terhadap**

Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran PKn Selama Belajar Daring di SD Negeri 12 Parambahan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana peran guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn selama belajar daring di SD negeri 12 Parambahan?”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn selama belajar daring di SD Negeri 12 Parambahan?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn selama belajar daring di SD Negeri 12 Parambahan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn selama belajar daring di SD Negeri 12 Parambahan.

2. Untuk melihat peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn selama belajar daring di SD Negeri 12 Parambahan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 12 Parambahan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motivasi belajar anak dengan peran guru dan orang tua.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar anak dengan peran guru dan orang tua.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode belajar daring. Dan anak dapat tertarik mempelajari PKn sehingga meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa.